

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rencana pembangunan sektor pertanian merupakan salah satu upaya pembangunan daerah. Pembangunan sektor pertanian di suatu daerah harus memperhatikan beberapa karakteristik daerah yang akan dikembangkan, seperti karakteristik sosial, ekonomi, dan alam daerah itu sendiri. Mengingat pertumbuhan ekonomi tiap daerah berbeda, maka perlu diperkenalkan karakteristik tersebut. Pertanian dinilai sebagai sektor yang strategis untuk dikembangkan karena dapat berkontribusi dalam pembentukan PDRB. Mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dari petani, maka sektor pertanian dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hayati, dkk., 2017).

Pembangunan pertanian daerah bergantung pada kinerja masing-masing sub industri. Setiap tempat di daerah memiliki keunggulan sumber daya pertanian yang berbeda, hal ini terlihat dari pertumbuhan dan peran subsektor terkait. Sub-sektor pertanian perlu diidentifikasi dan diklasifikasikan untuk menguraikan sub-sektor mana yang menjadi prioritas. Pemerintah daerah perlu merumuskan strategi pembangunan berdasarkan prioritas tersebut agar kebijakan pembangunan pertanian daerah bisa berjalan maksimal (Ratag, dkk., 2016).

Tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi dan kualitas produk yang berdaya saing untuk mewujudkan ketahanan pangan dan memenuhi permintaan pasar, meningkatkan lapangan kerja dan kesempatan wirausaha, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta meningkatkan kualitas sosial dan sumber daya manusia untuk mendukung pembangunan pertanian. Keberhasilan pembangunan pertanian telah mendorong pembangunan ekonomi. Dalam mengembangkan wilayah daerah pedesaan melalui pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan (Khasanah, 2018). Pengembangan komoditas tanaman hortikultura, terutama sayuran yang berdaun maupun sayuran buah, cukup memiliki potensi dan prospektif karena didukung oleh adanya sumber daya alam, sumber daya manusia, ketersediaan teknologi, dan potensi serapan pasar didalam negeri maupun pasar Internasional yang terus meningkat. Diantara banyak jenis tanaman sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat adalah cabai rawit (Setiadi, 2006)

Besarnya akan kebutuhan di dalam negeri maupun di luar negeri yang menjadikan cabai sebagai salah satu komoditas menjanjikan. Permintaan akan cabai yang tinggi untuk kebutuhan bumbu masakan, industri makanan dan obat-obatan merupakan potensi untuk merauk keuntungan. Sudah tidak heran jika cabai merupakan komoditas hortikultura yang mengalami fluktuasi harga paling tinggi di Indonesia (Nurfalach, 2010).

Pada tahun 2020, komoditas yang paling mendominasi produksi tanaman sayur buah semusim di Kabupaten Banyumas yaitu ketimun dengan jumlah produksi 13.361 kuintal yang kemudian diikuti oleh cabai rawit mencapai 11.029 kuintal dengan luas panen mencapai 122 ha per tahun 2020. (BPS Banyumas, 2021)

Menurut Sutrisno (2013), cabai merupakan sayuran yang dapat ditanam secara komersial di kawasan tropis. Cabai rawit merupakan tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Pengembangan komoditas cabai rawit di beberapa tempat seperti di Pasar Wage mengalami perkembangan yang sangat pesat. Mengingat kebutuhan cabai di pasar tidak melihat pasang surut. Kebutuhan cabai di Pasar Wage Banyumas menjadi melonjak ketika menjelang hari raya agama atau hari-hari besar di Indonesia. Tanaman cabai hanya dapat tumbuh di lahan yang tidak terlalu basah, dan tanaman cabai sangat peka terhadap musim hujan. Oleh karena itu cabai merupakan tanaman semusim, jika ditanam pada musim kemarau atau musim peralihan dengan intensitas curah hujan yang rendah maka akan tumbuh dalam jumlah yang banyak. Karena tanaman cabai rawit ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi maka banyak para pedagang yang mengembangkan usahanya. Oleh karena itu penulis ingin meneliti mengenai faktor-faktor internal dan eksternal pengembangan usaha pada pedagang cabai rawit di pasar Wage serta mengidentifikasi mengenai alternatif strategi dan

prioritas strategi pengembangan pada pedagang cabai di pasar Wage Banyumas. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan dengan judul, “Strategi Pengembangan Usaha Pada Pedagang Cabai Rawit Di Pasar Wage Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Profil Pasar Wage Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas ?
2. Faktor internal dan faktor eksternal apa yang mempengaruhi pengembangan usaha pada pedagang cabai rawit di Pasar Wage Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas ?
3. Bagaimana alternatif strategi pengembangan usaha pada pedagang Cabai Rawit di Pasar Wage Purwokerto Wetan, Kecamatan purwokerto timur,
4. Apa yang menjadi prioritas strategi pengembangan usaha pada pedagang Cabai Rawit di Pasar Wage Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profil Pasar Wage Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

2. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pada pengembangan usaha pada pedagang Cabai Rawit di Pasar Wage Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui alternatif strategi pengembangan usaha pada pedagang Cabai Rawit di Pasar Wage Purwokerto Wetan, Kecamatan purwokerto timur, Kabupaten Banyumas.
4. Untuk mengetahui prioritas strategi pengembangan usaha pada pedagang Cabai Rawit di Pasar Wage Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis penelitian, diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi Universitas sebagai bahan pengembangan ilmu serta wawasan dalam pengembangan produk pertanian.
3. Bagi pembaca penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

E. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Wage Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.
2. Penelitian ini terfokus pada pengkajian faktor internal dan eksternal, perumusan alternatif strategi dan prioritas strategi pengembangan usaha pada pedagang cabai rawit yang ada di Pasar Wage Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.
3. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah pedagang cabai rawit yang ada di Pasar Wage Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.
4. Responden diasumsikan memiliki pengetahuan tentang usaha dagang cabai rawit.